



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14352-14360

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Muhammad Amsal Nasution, Nur Jannah Nasution, Fadilah Hasibuan, Marni Sari Daulay, Sophia Hasibuan, Erni Khairani, Romaito Hsb, Wilda Anisah  
Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia  
[nasutionamsal1610@gmail.com](mailto:nasutionamsal1610@gmail.com)

### Abstrak

*Manajemen keuangan syariah memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam melalui penerapan prinsip amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam serta mengidentifikasi strategi penguatan yang dapat diterapkan untuk mendukung tata kelola keuangan yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, regulasi, dan berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran, memperkuat sistem pengendalian internal, menciptakan transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Stabilitas keuangan juga didukung oleh perencanaan anggaran yang sistematis, diversifikasi sumber pendanaan berbasis syariah, serta optimalisasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, digitalisasi sistem administrasi keuangan, dan penguatan tata kelola menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan menjaga keberlanjutan lembaga. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan dana, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan stabilitas keuangan, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.*

*Kata kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Stabilitas Keuangan, Lembaga Pendidikan Islam*

### 1. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan karena menentukan keberlangsungan operasional, kualitas layanan pendidikan, serta kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pada lembaga pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, tetapi juga harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan (*al-'adl*), amanah, transparansi, akuntabilitas, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Penerapan manajemen keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan stabilitas keuangan yang berkelanjutan sehingga lembaga pendidikan Islam dapat menjalankan fungsi pendidikan secara optimal (Yusrawati1, 2024). Stabilitas keuangan menjadi fondasi penting karena menentukan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, mengembangkan sarana dan prasarana, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Pentingnya penerapan manajemen keuangan syariah semakin relevan seiring berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, nilai aset industri keuangan syariah nasional pada tahun 2023 mencapai Rp2.582,25 triliun atau tumbuh sebesar 9,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik pengelolaan keuangan berbasis syariah yang menjunjung prinsip kehati-hatian, transparansi, dan keberlanjutan (Keuangan, 2023). Perkembangan tersebut menjadi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi sistem manajemen keuangan syariah sebagai upaya memperkuat tata kelola kelembagaan dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang (Keuangan, 2023).

Di sisi lain, kondisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar lembaga masih bergantung pada sumber pendanaan yang terbatas, seperti dana BOS, iuran peserta didik, bantuan pemerintah, serta donasi masyarakat. Ketergantungan terhadap sumber pendanaan tersebut menyebabkan kondisi keuangan lembaga menjadi rentan ketika terjadi keterlambatan pencairan dana atau penurunan jumlah peserta didik. Selain itu, masih terdapat lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan sistem perencanaan anggaran, pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan evaluasi keuangan secara profesional sesuai prinsip syariah sehingga efektivitas penggunaan anggaran belum optimal (Yusrawati1, 2024)

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang belum efektif sering kali menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pendidikan, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, keterlambatan pengembangan program pembelajaran, hingga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Di samping itu, masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen keuangan syariah sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen keuangan syariah menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlangsungan lembaga pendidikan Islam (Tasa, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam. Ridwan Tasa (2022) menyimpulkan bahwa manajemen keuangan yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan anggaran yang efisien, transparan, dan akuntabel (Tasa, 2022). Penelitian Yusrawati (2024) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber dana dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam (Yusrawati1, 2024). Sementara itu, Istikomah (2025) menjelaskan bahwa manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui optimalisasi alokasi anggaran, transparansi, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Istikomah & Minarti, 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih lebih banyak memfokuskan pembahasan pada hubungan manajemen keuangan dengan kualitas pendidikan atau efektivitas pengelolaan dana. Kajian yang secara khusus menganalisis peran manajemen keuangan syariah sebagai faktor yang mampu meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan konseptual atau studi kepustakaan sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi prinsip-prinsip syariah mampu menciptakan stabilitas keuangan lembaga dalam menghadapi tantangan pembiayaan pendidikan. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penerapan manajemen keuangan syariah dengan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam (Istikomah & Minarti, 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena stabilitas keuangan merupakan salah satu indikator utama keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan dana, tetapi juga memperkuat akuntabilitas, transparansi, kepercayaan masyarakat, serta ketahanan lembaga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan syariah sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam melalui penerapan prinsip-prinsip syariah pada proses perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian historis mengenai perkembangan peradaban Islam di Indonesia pra-kemerdekaan berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sejarah secara mendalam melalui analisis data deskriptif yang diperoleh dari buku,

jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen sejarah, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan historis secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam konsep, prinsip, serta implementasi manajemen keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan syariah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini berorientasi pada interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah sehingga mampu menghasilkan analisis yang sistematis dan mendalam (Abdussamad, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas manajemen keuangan syariah, manajemen pendidikan Islam, metodologi penelitian, serta regulasi yang berkaitan dengan tata kelola keuangan syariah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding seminar, laporan resmi pemerintah, dokumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan perundang-undangan, serta referensi ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi topik, dan kemutakhiran publikasi agar informasi yang diperoleh memiliki validitas akademik yang tinggi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan rumusan masalah sehingga hanya sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan peran manajemen keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam yang digunakan sebagai bahan analisis. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu memberikan informasi yang lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penelitian berbasis kepustakaan (Abdussamad, 2021).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan antarkonsep, dan hasil sintesis berbagai literatur, kemudian dilakukan verifikasi secara berulang agar temuan penelitian memiliki tingkat konsistensi dan keabsahan yang tinggi (Moleong, 2017).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis isi (content analysis) terhadap setiap referensi untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta sintesis konsep mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui proses tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki validitas konseptual yang kuat, objektif, dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah, khususnya dalam mewujudkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam.

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### **a. Implementasi Prinsip Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Pendidikan Islam**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan syariah pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengelolaan anggaran, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan (al-'adl), transparansi (syafafiyyah), akuntabilitas (mas'uliyah), dan kemaslahatan (maslahah) menjadi landasan utama dalam mengelola seluruh sumber daya keuangan lembaga. Dengan penerapan prinsip

tersebut, setiap dana yang diperoleh dari pemerintah, masyarakat, zakat, infak, sedekah, maupun wakaf dikelola secara profesional sehingga mampu mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan Islam secara berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam merupakan bagian dari amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT (Antonio, 2020).

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, penerapan manajemen keuangan syariah dimulai dari proses perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan riil lembaga, skala prioritas, serta kemampuan sumber pendanaan. Penyusunan anggaran dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala lembaga, bendahara, yayasan, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait agar tercipta transparansi dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, pelaksanaan anggaran dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, serta larangan penggunaan dana pada kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam. Sistem tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam memiliki arah pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur sehingga risiko pemborosan maupun penyalahgunaan anggaran dapat diminimalkan (Mulyono, 2020).

Hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah secara konsisten cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dibandingkan lembaga yang masih menggunakan sistem administrasi konvensional. Transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, serta adanya mekanisme pengawasan internal mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Kepercayaan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat melalui donasi, wakaf produktif, maupun dukungan terhadap berbagai program pendidikan. Dengan demikian, implementasi manajemen keuangan syariah tidak hanya memperkuat aspek administratif, tetapi juga menjadi instrumen dalam membangun keberlanjutan finansial lembaga pendidikan Islam (Tasa, 2022).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola keuangan lembaga. Kompetensi bendahara, kepala lembaga, serta pengelola yayasan dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah, penyusunan anggaran, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas sistem pengelolaan keuangan. Selain itu, dukungan teknologi informasi melalui penggunaan sistem administrasi keuangan berbasis digital juga mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, serta memudahkan proses audit internal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan digitalisasi tata kelola keuangan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari implementasi manajemen keuangan syariah pada lembaga pendidikan Islam (Nurkholis, 2021).

Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip manajemen keuangan syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Stabilitas tersebut tercermin dari kemampuan lembaga dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana, serta menciptakan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Dengan adanya sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya, tetapi juga memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, implementasi manajemen keuangan syariah perlu dijadikan sebagai bagian dari strategi tata kelola kelembagaan guna menciptakan lembaga pendidikan Islam yang profesional, transparan, dan berdaya saing di tengah perkembangan sistem pendidikan modern (Nurul Citra Lestari et al., 2025).

#### **b. Manajemen Keuangan Syariah terhadap Stabilitas Keuangan Lembaga Pendidikan Islam**

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Stabilitas keuangan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional secara berkesinambungan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola risiko keuangan, menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, serta mempertahankan keberlanjutan program pendidikan. Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan harus dilakukan berdasarkan prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan sehingga setiap sumber dana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip

tersebut mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang sehat dan mampu memperkuat ketahanan lembaga terhadap berbagai perubahan ekonomi maupun social (Karim, 2013).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem perencanaan keuangan secara sistematis memiliki tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan lembaga yang belum memiliki perencanaan anggaran yang jelas. Penyusunan anggaran berbasis kebutuhan prioritas memungkinkan setiap program pendidikan memperoleh alokasi dana yang proporsional sehingga mengurangi pemborosan anggaran dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Selain itu, penerapan pengawasan internal yang dilakukan secara berkala mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan penggunaan dana sejak dini sehingga risiko kerugian keuangan dapat diminimalkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa stabilitas keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber pendapatan, tetapi juga oleh kualitas sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam (Mulyono, 2020).

Penelitian terdahulu turut memperkuat hasil kajian ini. Ridwan Tasa (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Kepercayaan tersebut berdampak pada meningkatnya dukungan masyarakat melalui pembayaran iuran pendidikan, infak, sedekah, wakaf produktif, maupun partisipasi dalam berbagai program pengembangan lembaga. Temuan serupa dikemukakan oleh Yusrawati (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang efektif mampu menjaga keberlanjutan operasional lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan syariah tidak hanya memberikan manfaat administratif, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan yang berkelanjutan.

Selain aspek transparansi dan akuntabilitas, diversifikasi sumber pendanaan juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga yang tidak hanya bergantung pada dana pemerintah, tetapi juga mengembangkan sumber pendanaan berbasis syariah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf produktif, serta unit usaha syariah, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Diversifikasi pendanaan tersebut mampu mengurangi risiko defisit anggaran ketika terjadi penurunan jumlah peserta didik atau keterlambatan pencairan bantuan pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan instrumen keuangan sosial Islam menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan finansial lembaga pendidikan Islam (Ascarya, 2022).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa kontribusi manajemen keuangan syariah terhadap stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya tercermin pada aspek pengelolaan administrasi keuangan, tetapi juga pada kemampuan lembaga membangun tata kelola yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Implementasi prinsip-prinsip syariah mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, memperkuat pengendalian internal, mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan halal, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah menjadi salah satu instrumen strategis yang dapat mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks (Nurul Citra Lestari et al., 2025).

#### c. Strategi Penguatan Manajemen Keuangan Syariah untuk Mewujudkan Stabilitas Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber pendanaan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun sistem manajemen keuangan syariah yang terintegrasi. Penguatan sistem tersebut harus dimulai dari penyusunan kebijakan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam setiap proses pengambilan keputusan keuangan sehingga seluruh aktivitas pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab khalifah dalam memanfaatkan harta secara produktif demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penerapan tata kelola keuangan syariah yang konsisten menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam (Karim, 2013).

Strategi pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan lembaga. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan dalam memahami akuntansi syariah, penyusunan anggaran berbasis kinerja, manajemen risiko, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mengurangi efektivitas penggunaan anggaran. Oleh sebab itu, pelatihan, pendampingan, sertifikasi kompetensi, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi kepala lembaga, bendahara, maupun pengurus yayasan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan syariah. Penguatan kompetensi sumber daya manusia akan menghasilkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel (Nurkholis, 2021).

Strategi berikutnya adalah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam sistem administrasi keuangan lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pelaporan keuangan, serta pengawasan internal dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Penggunaan aplikasi akuntansi syariah dan sistem informasi keuangan berbasis digital juga mempermudah proses audit serta meningkatkan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain meningkatkan efisiensi operasional, digitalisasi mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana sehingga stabilitas keuangan lembaga dapat terjaga secara lebih optimal. Sejalan dengan perkembangan transformasi digital di sektor pendidikan, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Keuangan, 2023).

Selain penguatan sumber daya manusia dan digitalisasi, diversifikasi sumber pendanaan berbasis syariah juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian memperlihatkan bahwa lembaga yang mampu mengembangkan dana zakat, infak, sedekah, wakaf produktif, kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta unit usaha produktif memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dibandingkan lembaga yang hanya mengandalkan dana operasional dari pemerintah atau iuran peserta didik. Diversifikasi sumber dana memberikan fleksibilitas bagi lembaga dalam membiayai berbagai program pendidikan sekaligus mengurangi risiko terganggunya operasional akibat keterlambatan pencairan bantuan pemerintah. Pengelolaan dana sosial Islam yang profesional juga dapat memperkuat hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga tercipta keberlanjutan pendanaan dalam jangka panjang (Ascarya, 2022).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa strategi penguatan manajemen keuangan syariah harus dilaksanakan secara menyeluruh melalui penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, digitalisasi sistem keuangan, serta optimalisasi sumber pendanaan syariah. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam membangun sistem tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efisien, dan berkelanjutan. Dengan implementasi strategi tersebut, lembaga pendidikan Islam akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu, manajemen keuangan syariah tidak hanya diposisikan sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang profesional dan berdaya saing (Nurul Citra Lestari et al., 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan stabilitas keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya jumlah dana yang dimiliki, melainkan lebih dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun sistem manajemen keuangan syariah yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam modern, pengelolaan keuangan tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas administratif berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis yang menentukan kualitas tata kelola lembaga, efektivitas penyelenggaraan pendidikan, serta keberlangsungan pencapaian visi kelembagaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan syariah harus diposisikan sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan.

Konsep manajemen keuangan syariah berakar pada nilai-nilai Islam yang menempatkan harta sebagai amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola secara bertanggung jawab, produktif, dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Perspektif ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang umumnya berorientasi pada efisiensi ekonomi semata. Dalam ekonomi Islam, seluruh aktivitas keuangan mengandung dimensi ibadah sehingga setiap keputusan keuangan tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada

Allah Swt. sebagai bentuk akuntabilitas spiritual. Prinsip ini memberikan konsekuensi bahwa setiap kebijakan keuangan lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan aspek halal, keadilan, keseimbangan, transparansi, dan kemaslahatan.

Implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan memberikan implikasi yang luas terhadap kualitas tata kelola organisasi. Transparansi menjadi salah satu prinsip utama karena seluruh proses penerimaan, penggunaan, hingga pelaporan dana harus dapat diakses dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan tingkat kewenangannya. Transparansi tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjadi mekanisme preventif dalam mencegah penyimpangan pengelolaan dana. Semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi keuangan, semakin besar pula tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan lembaga melalui berbagai bentuk kontribusi sosial maupun finansial.

Selain transparansi, prinsip akuntabilitas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun sistem keuangan syariah yang profesional. Akuntabilitas tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga melalui kemampuan lembaga mempertanggungjawabkan efektivitas penggunaan dana terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas mencakup dimensi administratif sekaligus moral sehingga setiap pengelola keuangan dituntut memiliki integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap nilai-nilai syariah. Dengan demikian, penguatan sistem akuntabilitas tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada amanah.

Prinsip keadilan juga menjadi landasan fundamental dalam manajemen keuangan syariah. Seluruh alokasi anggaran harus mempertimbangkan kebutuhan riil lembaga tanpa menimbulkan ketimpangan distribusi sumber daya antarunit kerja. Pengalokasian dana yang proporsional memungkinkan seluruh program pendidikan memperoleh dukungan finansial yang memadai sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat secara merata. Pendekatan ini sekaligus menghindarkan lembaga dari praktik pemborosan maupun konsentrasi anggaran pada sektor-sektor tertentu yang kurang memberikan dampak strategis terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks kelembagaan modern, penguatan manajemen keuangan syariah juga harus mengintegrasikan konsep tata kelola organisasi yang baik (*good governance*). Tata kelola tersebut mencakup sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahapan harus memiliki indikator kinerja yang jelas sehingga penggunaan anggaran dapat diukur berdasarkan pencapaian output maupun outcome lembaga. Pendekatan ini mendorong transformasi sistem pengelolaan keuangan dari sekadar berbasis input menuju pengelolaan berbasis kinerja (*performance-based budgeting*).

Penganggaran berbasis kinerja memberikan keuntungan strategis bagi lembaga pendidikan Islam karena setiap rupiah yang dikeluarkan harus menghasilkan manfaat yang terukur terhadap peningkatan mutu pendidikan. Seluruh program kerja dirancang berdasarkan target kinerja yang spesifik sehingga evaluasi keuangan tidak lagi hanya berfokus pada kesesuaian administrasi, tetapi juga terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Melalui pendekatan tersebut, lembaga mampu mengidentifikasi program-program prioritas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Penguatan kebijakan keuangan syariah juga memerlukan keberadaan regulasi internal yang komprehensif. Banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan berupa tidak tersedianya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan yang baku. Akibatnya, proses perencanaan anggaran, pelaksanaan belanja, hingga pelaporan keuangan sering kali bergantung pada kebiasaan individu sehingga rentan menimbulkan inkonsistensi dalam pengambilan keputusan. Penyusunan SOP berbasis prinsip syariah menjadi instrumen penting dalam memastikan seluruh aktivitas keuangan berjalan secara seragam, transparan, dan sesuai dengan ketentuan organisasi.

Di samping itu, sistem pengendalian internal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari penguatan manajemen keuangan syariah. Pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dilakukan sesuai prosedur, terdokumentasi secara lengkap, serta bebas dari potensi penyalahgunaan dana. Pengendalian tersebut meliputi pemisahan fungsi, mekanisme otorisasi transaksi, rekonsiliasi laporan

keuangan, audit internal, hingga evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengelolaan dana. Semakin kuat sistem pengendalian internal, semakin kecil risiko terjadinya fraud maupun inefisiensi anggaran.

Dalam perspektif manajemen risiko, stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh kemampuan mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional lembaga. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti lemahnya kompetensi pengelola keuangan, rendahnya kualitas perencanaan anggaran, serta kurang optimalnya sistem pengawasan. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi kondisi ekonomi nasional, inflasi, maupun penurunan kemampuan masyarakat dalam membayar biaya pendidikan juga menjadi ancaman terhadap stabilitas keuangan lembaga. Oleh sebab itu, penguatan manajemen risiko berbasis syariah perlu menjadi bagian integral dari sistem tata kelola keuangan.

Manajemen risiko syariah tidak hanya berorientasi pada upaya meminimalkan kerugian finansial, tetapi juga memastikan bahwa seluruh strategi mitigasi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap keputusan pengelolaan risiko harus menghindari praktik gharar, maysir, maupun riba sehingga stabilitas keuangan dapat dicapai tanpa mengabaikan nilai-nilai etika Islam. Pendekatan ini membedakan manajemen risiko syariah dari sistem konvensional yang lebih menitikberatkan pada optimalisasi keuntungan ekonomi.

Penguatan tata kelola keuangan syariah juga berkaitan erat dengan penerapan konsep *maqāsid al-syarī'ah*. Seluruh kebijakan keuangan hendaknya diarahkan untuk menjaga lima tujuan utama syariat, yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung tersedianya sarana pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan penelitian, pemberian beasiswa, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, manfaat pengelolaan keuangan tidak hanya dirasakan oleh institusi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang lebih luas.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil mempertahankan stabilitas keuangan umumnya memiliki budaya organisasi yang mendukung penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas sehari-hari. Budaya tersebut tercermin dalam tingginya komitmen pimpinan terhadap integritas, keterbukaan informasi, disiplin administrasi, serta kepatuhan terhadap prosedur keuangan. Budaya organisasi yang positif menjadi modal sosial yang memperkuat efektivitas implementasi berbagai kebijakan keuangan karena seluruh anggota organisasi memiliki kesadaran bersama terhadap pentingnya menjaga amanah dalam pengelolaan dana.

Dalam era persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, keberhasilan lembaga pendidikan Islam juga ditentukan oleh kemampuannya membangun kepercayaan publik. Kepercayaan masyarakat merupakan aset yang sangat berharga karena berpengaruh terhadap peningkatan jumlah peserta didik, dukungan donatur, kemitraan dengan dunia usaha, maupun akses terhadap berbagai program bantuan pemerintah. Salah satu faktor utama yang membentuk kepercayaan tersebut adalah kualitas tata kelola keuangan. Laporan keuangan yang transparan, audit yang independen, serta mekanisme pertanggungjawaban yang terbuka akan meningkatkan reputasi lembaga di mata masyarakat.

Lebih lanjut, penguatan manajemen keuangan syariah harus dipahami sebagai proses transformasi kelembagaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Transformasi tersebut mencakup perubahan paradigma dari pengelolaan keuangan yang bersifat administratif menuju sistem manajemen strategis yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap kebijakan keuangan perlu disusun secara terencana, berbasis data, serta didukung oleh sistem evaluasi yang mampu mengukur efektivitas implementasinya secara objektif.

Dengan demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan kebijakan keuangan syariah merupakan fondasi utama dalam membangun stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta kemaslahatan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan. Ketika prinsip-prinsip tersebut terintegrasi dengan sistem tata kelola modern, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas finansial, tetapi juga meningkatkan daya saing, memperkuat legitimasi sosial, serta mewujudkan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika perubahan lingkungan pendidikan.

#### 4. Kesimpulan

Manajemen keuangan syariah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Implementasi prinsip-prinsip syariah, seperti amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan, mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang dimulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban secara sistematis memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas penggunaan dana, meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran, serta memperkuat kepercayaan masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan lembaga. Selain itu, penerapan manajemen keuangan syariah juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, memperkuat ketahanan finansial, serta mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Lebih lanjut, penguatan manajemen keuangan syariah perlu dilakukan melalui berbagai strategi yang saling terintegrasi, meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, digitalisasi sistem administrasi keuangan, penguatan pengendalian internal, serta diversifikasi sumber pendanaan berbasis syariah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf produktif, dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Implementasi strategi tersebut akan memperkuat stabilitas keuangan lembaga sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di era modern. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan dana, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

#### References

1. Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.
2. Antonio, M. S. (2020). , *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press.
3. Ascarya. (2022). *Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Bank Indonesia.
4. Istikomah, Y., & Minarti, S. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kepustakaan. *Journal of Global Humanistic Studies Philosophiamundi.Id e-Issn*, 3(3), 3031–7703.
5. Karim, A. A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
6. Keuangan, O. J. (2023). Indonesian Financial Development Report 2023. *Journal GEEJ*, 7(2), 222.
7. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 31. PT Remaja Rosdakarya.
8. Mulyono. (2020). *Manajemen Administrasi dan Keuangan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
9. Nurkholis. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
10. Nurul Citra Lestari, Reffy Ananda Rizki, Suprihatin, Dikriyah, Nazwatul Padilah, Nurjamilah, & Ilma. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Pendidikan Agama Islam. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v3i1.349>
11. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
12. Tasa, M. R. (2022). Relasi Manajemen Keuangan dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 9(September), 814–832.
13. Yusrawati1, J. (2024). Menjamin Keberlangsungan Lembaga. *Al- Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 116–127.